

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab 4 pada klien Tn. S & Tn. A antara teori dan kasus nyata dengan Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian klinis pada klien isolasi sosial di dapat keluhan bahwa klien merasa malu jika keluar rumah dan berbaur dengan orang lain dan klien lebih senang menyendiri di dalam kamar dari pada berinteraksi dengan orang lain, dan karakter seseorang yang terkena isolasi sosial cenderung menutup diri dari lingkungan sekitar.
2. Diagnosa keperawatan pada kedua klien adalah sama yaitu isolasi sosial pada klien yang mengalami skizofrenia.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada klien yaitu bertujuan agar pasien mampu berinteraksi dengan orang lain dengan 6 tujuan khusus yaitu pasien dapat membina hubungan saling percaya, klien dapat menyebutkan penyebab dari menarik diri, klien dapat menyebutkan keuntungan berhubungan orang lain dan kerugian tidak berhubungan dengan orang lain, klien dapat melaksanakan hubungan sosial secara bertahap, pasien dapat mengungkapkan perasaannya setelah berhubungan dengan orang lain.
4. Implementasi keperawatan pada klien dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan. Keberhasilan perawatan pasien tergantung dari respon klien.
5. Evaluasi pada klien 1 dan klien 2 masalah teratasi sebagian dalam waktu 7 hari dengan tujuan umum klien dapat membina hubungan saling percaya. Pada klien 1 masalah teratasi sebagian klien dapat berinteraksi dengan orang lain, sedangkan pada klien ke 2 tujuan tercapai sebagian klien masih sedikit malu saat berinteraksi dengan orang lain. Namun pada

TUK 6 kedua klien belum tercapai yaitu klien dapat memperdayakan sistem pendukung atau keluarga atau keluarga mampu mengembangkan kemampuan klien untuk berhubungan dengan orang lain, Karena selama peneliti melakukan penelitian belum ada keluarga yang mengunjungi dari pihak kedua klien. Planning yang dilakukan peneliti yaitu, menganjurkan perawat ruangan untuk memantau kegiatan harian selama klien masih dirawat inap dan menganjurkan untuk terus membina hubungan dengan orang lain.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien Skizofrenia

- a. Klien 1 diharapkan lebih aktif dan sanggup melaksanakan hubungan sosial dengan orang lain dengan cara berbaur dengan teman di ruangnya, misalnya dengan memanfaatkan hobinya diwaktu luang bermain karambol yang disediakan di ruangan.
- b. Klien 2 diharapkan sanggup melaksanakan interaksi sosial bersama orang lain dengan cara dapat berbaur dan berkenalan dengan orang di sekitar klien, misalnya dengan memanfaatkan hobinya diwaktu luang bermain karambol yang disediakan di ruangan.

5.2.2 Bagi Rumah Sakit

Kebijakan Rumah Sakit dalam intensitas program-program jiwa untuk diatasi dipertegas dan sumber daya manusianya.

5.2.3 Bagi Tenaga Medis

- a. Bagi klien 1 yaitu melaksanakan kegiatan TAKS kepada klien agar klien bisa berinteraksi seperti dulu dan tidak malu jika bertemu dengan orang lain, atau bisa

mengajari klien untuk memanfaatkan hobinya diwaktu luang dengan barang-barang yang disediakan di ruangan, misalnya mengajak bermain TTS, dll.

- b. Bagi klien 2 melaksanakan kegiatan TAKS kepada klien agar klien bisa berinteraksi seperti dulu dan berbaur dengan orang di sekitar, atau bisa mengajari klien untuk memanfaatkan hobinya diwaktu luang dengan barang-barang yang disediakan di ruangan, misalnya mengajak bermain TTS, dll.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya penulis dalam meneliti dengan berbagai responden mampu meningkatkan *knowledge*, keterampilan-keterampilan, dan melakukan terapi modalitas.

